



# *Kita & Peristiwa*

## PROGRAM PENDIDIKAN SARJANA (S1), PASCA SARJANA (S2) DAN DOKTOR (S3) DI PTIK

Oleh : *Chairuddin Ismail*

### Pendahuluan :

Sejak berdirinya pada tanggal 17 Juni 1946, Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian bertujuan untuk mendapatkan tenaga Kepolisian yang berpendidikan akademik agar mampu memecahkan persoalan-persoalan aktual yang dihadapi dengan cepat, tepat sesuai dengan situasi dan kondisinya serta mampu berfikir secara metodis, sistematis dan obyektif. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun negara kita baru saja merdeka, ternyata pimpinan kepolisian pada waktu itu telah menyadari perlunya mencipta kader-kader kepolisian yang mampu memecahkan masalah-masalah kepolisian yang dihadapi sesuai dengan perkembangan masyarakat setelah kemerdekaan.

Tujuan tersebut di atas pada hakekatnya tidak mengalami perubahan, akan tetapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, diiringi dengan berbagai kemajuan dalam masyarakat seperti kemajuan di bidang transportasi, komunikasi, perdagangan dan lain-lain sebagainya telah menuntut peningkatan kemampuan kepolisian karena masalah-masalah keamanan dan ketertiban umum juga telah ikut menjadi kompleks seiring dengan perkembangan tersebut di atas.

Oleh karena itu dalam pengembangannya, sejak tahun 1980 ketika Dekan PTIK mulai dijabat oleh Prof. Dr. Harsya W. Bachtiar, maka telah direncanakan dan diusahakan mengadakan perbaikan-perbaikan program pendidikan di PTIK sesuai dengan tuntutan pendidikan maupun kebutuhan Polri. Perbaikan itu meliputi Program pendidikan Sarjana (S1), rencana pengadaan program pendidikan Pasca Sarjana (S2) dan Doktor (S3).

Berikut ini diuraikan secara singkat tentang program pendidikan yang kini sedang diadakan di PTIK, semoga dapat merupakan informasi bagi yang ingin mengetahuinya.

### **Program Pendidikan Sarjana (S1) :**

Semula untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Kepolisian di PTIK, diperlukan waktu belajar 4 tahun. Ini dimungkinkan karena waktu itu masih sesuai dengan tuntutan pendidikan tinggi maupun situasi dan kondisi kepolisian. Lagi pula, mahasiswa yang belajar di PTIK masih dalam jumlah kecil, dengan Guru Besar yang relatif memadai, sehingga tiap-tiap mahasiswa dapat terbimbing secara baik oleh Guru Besar.

Kemudian masa belajar di PTIK menjadi 5 tahun, dengan pembagian menjadi 2 bagian, yaitu bagian Bakalorat, dan bagian Doktoral. Bagian Bakalorat terdiri atas masa belajar 3 tahun sedangkan Doktoral merupakan studi dengan masa belajar 2 tahun. Kedua bagian ini dipisahkan oleh masa praktek (dinas) selama 2 tahun. Dengan demikian untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Kepolisian diperlukan masa 7 tahun. Keadaan seperti ini berlangsung sampai Kepolisian dimasukkan ke dalam ABRI (integrasi ABRI).

Ketika itu, bagian Bakalorat PTIK diintegrasikan ke dalam Akademi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (Akabri), sedangkan bagian Doktoral masih tetap diselenggarakan oleh PTIK, selama 2 tahun. Dengan demikian waktu yang digunakan untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Kepolisian semakin panjang, lebih-lebih lagi ketika tidak semua lulusan Akabri dapat tertampung langsung di PTIK, sehingga masa praktek yang semula disyaratkan hanya 2 tahun berubah menjadi 4 tahun buat lulusan Akabri. Akan tetapi, dalam kenyataannya ada mahasiswa yang baru dapat masuk di PTIK setelah bertugas (praktek) selama 8 – 10 tahun.

Agaknya, cara penerimaan mahasiswa PTIK dari lulusan Akabri melalui ujian Out Wall Study (OWS) untuk memperoleh gelar SmIK, kemudian dilanjutkan dengan ujian seleksi masuk tingkat Doktoral PTIK, akan segera berakhir pada ahun ini (1983–1984). Ini disebabkan oleh adanya kebijakan Kapolri, yang me-

nyatakan bahwa untuk calon mahasiswa PTIK (program Sarjana) akan diambil langsung dari lulusan Akabri bagian Kepolisian sesuai dengan ranking kelulusan, yaitu no. 1 s/d 30. Calon-calon itu hanya akan mengalami masa praktek 1½ tahun, yaitu suatu praktek penugasan yang dikendalikan oleh Asisten Operasi Kapolri. Sedangkan pembinaan dan pengasuhan langsung ditangani oleh PTIK. Pada Angkatan XXI nanti, akan dididik 60 mahasiswa, yaitu 30 mahasiswa berasal dari ranking nomor 1 s/d 30 Akabri Pol., sedang yang 30 lagi berasal dari ranking nomor 1 s/d 5 bagi masing-masing Angkatan Akabri Pol. yang telah lulus pada tahun 1976 s/d 1981.

Selanjutnya marilah kita meninjau pelaksanaan program pendidikan Sarjana di PTIK dewasa ini. Program Sarjana (S1) kini bertujuan menghasilkan Perwira Polri yang ahli di bidang Ilmu Kepolisian dan mampu melaksanakan dan mengemban tugas staf dan Komando pada tingkat manajemen menengah (middle management); memiliki kedalaman intelektual, kemampuan analitik, dan berjiwa pejuang. Sasaran-sasaran yang lebih khusus yang hendak dicapai oleh program ini ialah agar sarjana-sarjana lulusan PTIK senantiasa berfikir dan bertindak sesuai dengan ideologi negara, Pancasila; senantiasa menjunjung tinggi dan mempertahankan hukum negara; menguasai dasar-dasar pengetahuan Ilmu Kepolisian; memiliki kemampuan untuk menerapkan pengetahuan Ilmu Kepolisian yang biasa dihadapi oleh perwira Polri pada tingkat manajemen menengah; mengetahui dasar-dasar perkembangan masyarakat dan kebudayaan serta kaitannya dengan ketertiban umum dan kejahatan; memiliki kemampuan untuk menyelenggarakan penelitian yang sederhana.

Untuk mencapai sasaran-sasaran itu, maka metode pengajaran dengan mengutamakan usaha menggerakkan mahasiswa untuk senantiasa melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan pengkajian yang diharapkan menambah kemampuan mereka masing-masing sebagai calon Sarjana dalam bidang Ilmu Kepolisian. Para pengajar menggugah perhatian mahasiswa, memberi petunjuk kepada mereka dalam usaha belajar, dan senantiasa merangsang kegiatan-kegiatan belajar ini agar masa belajar di PTIK yang sebenarnya sangat terbatas, dapat dimanfaatkan oleh para mahasiswa dengan memperoleh hasil-hasil belajar yang sebanyak-banyaknya.

Bentuk-bentuk penyajian pengajaran, dilakukan dengan cara mewajibkan para mahasiswa belajar selama 6 jam seminggu, untuk memperoleh 2 satuan kredit semester (SKS). Pada umumnya, waktu 6 jam ini terdiri atas waktu mengikuti kuliah selama 2 jam dan waktu untuk belajar sendiri (mempelajari bahan-bahan pustaka, dan sebagainya) selama 4 jam setiap minggu.

Struktur kurikulum program S1 disusun berdasarkan strategi dengan sistim pendidikan Polri, yaitu kurikulum yang mendukung jenjang spesialisasi berakhir maupun taraf pendidikan lanjutan Perwira. Penggolongan mata kuliah dikelompokkan dalam 2 kelompok mata kuliah yaitu.

- a. Kelompok mata kuliah wajib, yakni mata kuliah yang diwajibkan untuk diikuti oleh sekalian perwira mahasiswa.
- b. Kelompok mata kuliah pilihan, yakni mata kuliah yang ditawarkan untuk dipilih oleh para mahasiswa berdasarkan keinginan sendiri.

Mata kuliah wajib diberikan, karena mata kuliah tersebut dianggap wajib diketahui oleh sekalian perwira Polri lulusan PTIK, di dalam melakukan pekerjaan kepolisian pada jabatan-jabatan tertentu. Sedangkan mata kuliah pilihan diberikan untuk memanfaatkan kemungkinan-kemungkinan.

- a. Memperdalam cakrawala pengetahuan bagi perwira mahasiswa.
- b. Memperdalam pengetahuan keahlian.
- c. Mempelajari suatu bidang pengetahuan keahlian tambahan,
- d. Mempelajari matematika dan/atau statistika, atau
- e. Mempelajari ilmu pendidikan dan cara-cara mengajar.

Sebelum kegiatan perkuliahan dimulai, maka kepada para mahasiswa diberikan kegiatan prakuliah selama 3 minggu, meliputi pengetahuan-pengetahuan Pengantar Ilmu Hukum (PIH); Pengantar Ilmu Kepolisian (PTIK); Pengantar Ilmu Pengetahuan (PIP) dan mengarang.

Tujuan pemberian kegiatan Prakuliah itu ialah :

- a. Memberikan garis awal yang sama kepada setiap perwira mahasiswa.

- b. Memberikan kesempatan kepada perwira mahasiswa untuk masuk ke dalam suasana belajar intensif mandiri.
- c. Mempersiapkan para perwira mahasiswa untuk menghadapi kuliah-kuliah selanjutnya.

Pada akhir program pendidikan sarjana (S1), para mahasiswa diwajibkan mempertahankan Skripsi yang ditulis sendiri di depan suatu dewan penguji. Dewan penguji ini terdiri atas 3 (tiga) orang yaitu seorang ketua dan 2 orang anggota, dibantu oleh seorang Sekretaris penguji. Seseorang dinyatakan telah menyelesaikan pendidikan tingkat Sarjana (S1), manakala telah menyelesaikan semua tugas-tugas yaitu lulus ujian masing-masing, mata kuliah, serta menyelesaikan semua syarat-syarat yang ditentukan oleh Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian. Kepada mereka diberikan gelar Sarjana Ilmu Kepolisian.

#### **Program Pendidikan Pasca Sarjana (S2) PTIK**

Program pendidikan pasca Sarjana (S2) Ilmu Kepolisian di PTIK, bertujuan menghasilkan perwira Polri yang dipersiapkan sebagai peneliti dan pemikir di bidang Ilmu Kepolisian serta pengajar di lembaga pendidikan tinggi Polri.

Program ini akan mulai diselenggarakan di PTIK pada bulan Agustus 1983, di mana sebahagian peminat telah mengajukan surat lamaran. Surat lamaran nantinya akan diperiksa oleh suatu bidang komisi yang diketuai oleh Dekan PTIK, dengan anggota-anggota Gubernur PTIK dan 2 orang Guru Besar PTIK, Komisi ini yang akan menentukan para pelamar yang dapat diterima untuk mengikuti program pendidikan ini.

Dengan adanya penyelenggaraan program ini, diharapkan bahwa dalam waktu 2 tahun mendatang telah dihasilkan beberapa Perwira Polri yang dapat ditugaskan sebagai peneliti, pemikir Polri dan pengajar pada lembaga pendidikan tinggi Polri, sehingga permasalahan kurangnya tenaga pengajar yang bermutu sedikit demi sedikit ditanggulangi.

Program pendidikan pasca sarjana (S2) Ilmu Kepolisian di PTIK, akan dilaksanakan dengan cara belajar di PTIK selama

setahun, kemudian setelah itu berangkat ke Luar Negeri, belajar selama 6 bulan di negara yang telah ada kerjasama dengan PTIK seperti Perancis, Inggris, Jerman, Negeri Belanda, Amerika Serikat dan Australia. Pengiriman ke Luar Negeri berdasarkan pada bidang kejiwaan yang dipilih oleh mereka, terutama untuk memanfaatkan sarana-sarana akademik yang belum dimiliki oleh Polri, seperti kepastakaan dan lain-lain.

Pada Semester IV, peserta program kembali ke Indonesia untuk mempersiapkan penulisan tesis Pasca Sarjana yang akan diuji di Jakarta.

Pada tahun pertama program ini menerima 12 - 14 orang perwira Polri, dengan persyaratan sebagai berikut:

Perwira Polri lulusan program Sarjana (S1) Ilmu Kepolisian atau Sarjana dalam bidang keahlian lain yang berhubungan dengan salah satu aspek kepolisian, mengerti buku-buku ilmu pengetahuan dalam bahasa Inggris, memperoleh rekomendasi dari 3 ahli ilmu pengetahuan dan/atau pejabat; dianggap berbakat dan berminat untuk dikembangkan sebagai peneliti, pemikir dan pengajar kepolisian.

Metode pengajaran dilakukan dengan lebih mengutamakan seminar dan Studi Kursus terhadap masalah-masalah kepolisian yang aktual. Penggunaan waktu belajar dan beban studi sama dengan pada program sarjana, yaitu tatap muka dengan pengajar, diskusi dan mengkaji bahan pustaka (belajar sendiri).

#### **Program Pendidikan Doktor (S3).**

Program pendidikan Doktor (S3) Ilmu Kepolisian di PTIK, diadakan dengan tujuan menghasilkan tenaga-tenaga yang memiliki kemampuan Ilmiah untuk mengembangkan Ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu Kepolisian dan memiliki kemampuan mengajar di Perguruan Tinggi dalam bidang Ilmu Kepolisian, terutama sebagai calon Guru Besar (professor).

Ruang lingkup program ini adalah bidang keahlian yang langka di bidang Ilmu Kepolisian, Penguasaan kemampuan penelitian guna pengembangan Ilmu dan Teknologi Kepolisian; kemampuan mengajar dan membimbing calon-calon tenaga ahli pada tingkat pendidikan S1 dan S2.

Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, maka perlu diselenggarakan selekas mungkin Program Doktor (S3) ini pada bulan Agustus 1983 bersama-sama dengan program Pasca Sarjana (S2). Program ini akan belajar di PTIK selama 1 tahun, kemudian pada tahun ke II dan ke III belajar di luar negeri, pada salah satu perguruan tinggi Ilmu Kepolisian di negara-negara sahabat. Setelah itu kembali ke Jakarta untuk mempertahankan desertasi di depan sidang Guru Besar di PTIK.

Pada tahun-tahun pertama yang akan diterima mengikuti program hanya berkisar 4 - 6 orang, dalam bidang kajian yang termasuk langka akan tetapi dibutuhkan oleh kepolisian di negara kita. Dengan demikian tahun 1986 diharapkan sudah ada beberapa orang perwira Polri yang memiliki tingkat pengetahuan Doktor Ilmu Kepolisian, yang akan menjadi Guru Besar di Lembaga pendidikan tinggi Polri (PTIK, AKABRI). Guru Besar ini juga dapat dimanfaatkan untuk mengarahkan pengajaran-pengajaran di lembaga pendidikan Perwira Polri, sehingga mutu pengajaran dapat senantiasa diperkembangkan.

Syarat-syarat untuk mengikuti program ini adalah: Perwira Polri atas minat dan bakat; berijazah Pasca Sarjana (S2) PTIK atau pengetahuan keahlian yang sederajat yang berhubungan dengan suatu Aspek kepolisian, mengenal buku-buku Ilmu pengetahuan berbahasa Inggris; memperoleh rekomendasi dari 3 (tiga) orang ahli dan para pejabat.

Program ini direncanakan akan diterapkan tiap tahun, sehingga lambat laun kebutuhan tenaga pengajar Polri dapat lebih dipenuhi baik kualitas maupun kuantitasnya.

#### Penutup .

Uraian ini sekedar memberikan gambaran tentang program pendidikan yang dilaksanakan di PTIK, khususnya program Sarjana (S1), Pasca Sarjana (S2) dan Doktor (S3).

Uraian ini tentu tidak bermaksud memerinci, cara belajar dan kurikulum. Namun demikian diharapkan dapat memberikan kejelasan bagi anggota yang berminat. Mudah-mudahan bermanfaat bagi kita sekalian.

BERITA BERGAMBAR

Pengarahan Kapolri kepada Mahasiswa PTIK  
Angkatan XVIII/Widya Bhakti  
di Auditorium PTIK.

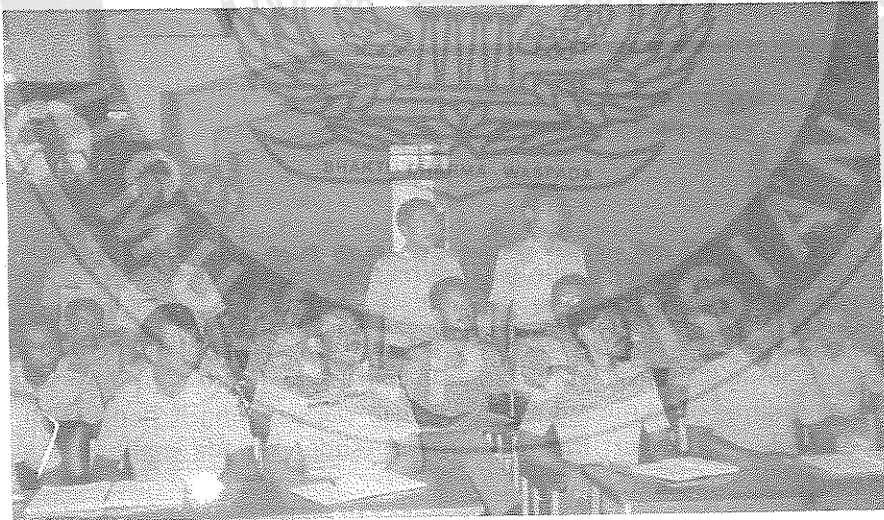


Pengarahan Kapolri Let.Jen. Pol. Anton Sudjarwo kepada para Mahasiswa PTIK Angkatan XVIII/Widya Bhakti dalam rangka pembekalan para Mahasiswa yang akan diwisuda pada tanggal 17 Juni 1983. Pengarahan dilaksanakan pada tanggal 7 Juni 1983 di Auditorium PTIK. Tampak Kapolri didampingi Gubernur PTIK, May.Jen. Pol. Drs. H. Achmad Mauluddin.





Wakil Gubernur PTIK beserta para Ketua Departemen PPITK dan Dosen tamu: Kapten Alain Tourne dari Perancis (sebelah kiri Wagub PTIK) ketika mengikuti pengarahan Kapolri.



Mahasiswa PTIK Angkatan XVIII/Widya Bhakti dengan tekun mengikuti pengarahan Kapolri. Ketika Gubernur PTIK memberikan laporan tentang latihan Posko di PTIK yang diselenggarakan pada tanggal 30 s/d 31 Mei 1983, tampak para Mahasiswa yang menjabat Dan. Res. pada waktu Lat. Posko (berdiri).

## TAMU KITA

### ILMU KEPOLISIAN MENGIKUTI PERKEMBANGAN TEKNOLOGI

"Untuk mendapatkan tenaga kepolisian yang profesional tentunya diperlukan pendidikan akademis, agar mereka mampu memecahkan persoalan-persoalan aktual yang dihadapi dengan cepat, tepat sesuai dengan situasi dan kondisinya, serta mampu berfikir secara metodis, sistematis dan obyektif," demikian keterangan Dekan PTIK Bapak Prof. Dr. Harsja W. Bachtiar, pada saat menerima kunjungan tim "Management Training" dari Inggris.

Anggota dari "Institute of Management Consultants" yang berkunjung ke PTIK pada tanggal 3 Mei 1983 adalah :

1. Mr. Geoffrey Daniel Mc Lean, QPM Deputy Command, Police Staff College.
2. Dr. Graham Picton Davies B.A., PHD, F.R. Econ Soc. Anggota "British Institute of Management".
3. Hugh Dykes Fergusson Marshall.  
Anggota dari "Institute of Management Consultants".

"Mengingat perkembangan teknologi semakin kuat, terutama yang berkaitan dengan tugas-tugas POLRI maka PTIK akan ditingkatkan fungsinya agar mampu berperan sebagai "Centre of Police Science and Technology," lanjut Dekan. Selanjutnya dikatakan, "pertumbuhan Ilmu Kepolisian di Indonesia bermula dari berbagai disiplin ilmu yang dilihat pada "Science Tree" dan bidang ilmu kepolisian masih berupa akar-akarnya ilmu yang dapat memperkuat ilmu Kepolisian di Indonesia nantinya. Tentu saja ilmu ini akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan jaman dan teknologi," sambil memperlihatkan slide kepada tamu asing seta tamu lainnya.

Turut menerima tim Management di PTIK antara lain masing-masing ketua Departemen PPITK. Dalam kesempatan itu, Wakil Dekan PTIK Bapak May. Jen. Pol. (Purn). Drs. Hadisapoetro memberi informasi tentang Kepolisian RI. Acara dilanjutkan dengan diskusi yang cukup mendalam tentang manajemen Kepo-

lisian. Akhir dari semua acara adalah kunjungan ke Perpustakaan PTIK yang merupakan "Jantung" dari suatu Pendidikan Tinggi.

### Tenaga Pengajar Perancis Untuk PTIK

Telah direalisasikan kerjasama antara Kepolisian Perancis dan Indonesia dalam bidang pendidikan Kepolisian, pada tanggal 23 April 1983. Yang bertugas sebagai Dosen PTIK dari Kepolisian Perancis adalah Kapten Alain Tourne dengan keahliannya antara lain:

1. Pengajar Bidang Keamanan Negara, Polisi Kriminil, Psikologi, Sosiologi dan Paedagogi.
2. Pengajar para guru, pendidik dan instruktur.
3. Konseptor dan ahli riset dalam bidang: strategi pedagogi aktif dan metode pedagogi aktif.
4. Penggunaan sarana-sarana komputer dalam bidang pendidikan dan pengajaran.
5. Menejemen dan sistim komputer di sekolah-sekolah Polisi.

